

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE DEMONSTRASI KELAS IV SD

Abdul Malik, Zainuddin, Tahmid Sabri

Pendidikan Guru Sskolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak

Email : danartianto@ymail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika kelas IV SDN 01 Belitang. Metode penelitian ini adalah deskriptif, bersifat kualitatif dan jenis penelitian ini adalah berbentuk PTK. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Belitang, terdiri dari 21 laki - laki dan 17 perempuan. Pada perencanaan pembelajaran pada siklus I skort rata – rata 61,45 (cukup) dan pada siklus II skort rata – rata 76,58 (baik). Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I skort rata- rata 2,80 (cukup) dan siklus II skort rata- rata 3,00 (baik). Hasil pembelajaran pada siklus I skort rata- rata 61,45 (cukup) dan pada siklus II skort rata – rata 76,58 (baik).

Kata kunci : Peningkatan hasil belajar, metode demonstrasi.

Abstract, The purpose of this research in to repair the students' lesson result by using demonstration method in math for fourth grade students of SDN 01 Belitang. This Method is qualitative an classroom action research (CAR). The subject of this research is the fourth grade students of SDN 01 Belitang, which is contain of 21 boys and 17 girls. For the lesson plan in the first cycle the average score is 61,45 (enough), and in the second cycles, the average score is 76,58 (good). In the implementation first cycle average score 2,80 (enough) and in the second cycle average score is 3,00 (good). The result of the first cycle, average score is 61,45 (enough) an the second cycle, the average score is 76,58 (good).

Key words : Improving the lesson result, Demonstration method.

Penyederhanaan pecahan merupakan barang baru bagi peserta didik kelas IV (52,63 %) atau 20 peserta didik dari 38 peserta didik yang nilainya dibawah KKM yaitu 60. Ketercapaian ini memberikan indikasi bahwa proses belajar peserta didik mengalami penurunan. Selama ini pengajaran menyederhanakan pecahan di SD 01 Belitang disajikan secara simbolik. Penyajian semacam ini tidak mudah dipahami oleh sebagian peserta didik. Oleh karena itu tugas guru bertanggung

jawab membantu peserta didik dalam belajar. Dalam hal proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar peserta didik, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Harapannya jika pembelajaran berjalan dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan maka hasilnya juga meningkat. Upaya perbaikan kualitas pembelajaran sangat penting dilakukan untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan kemampuan peserta didik khusus pada pembelajaran matematika.

Menurut Dalyono (2005), metode mengajar yang diterapkan guru akan turut berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang diharapkan dan dapat memudahkan peserta didik mempelajari materi penyederhanaan pecahan. Diharapkan dengan metode mengajar yang tepat dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar menurut Daryanto (2011 : 46) adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat dari belajar. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal penyederhanaan pecahan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti menemukan kesenjangan – kesenjangan atau masalah, sehingga membutuhkan suatu pemecahan masalah dan peneliti disini ingin mengatasi masalah tersebut menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika kelas IV. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan, dengan demikian seorang guru dalam mengajar harus memilih metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menerima pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih berarti.

Bertolak dari permasalahan diatas, maka tujuan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Beitang. (2) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. (3) Mendiskripsikan hasil belajar matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang.

Mamfaat penelitian ini diarahkan pada dampak positif dengan dilaksanakan tindakan melalui penelitian tindakan kelas. Dampak tersebut dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu : sekolah, guru, peserta didik dan peneliti itu sendiri.

Metode demonstrasi menurut Faizal Nizbah (2006 : 210) adalah proses terjadinya peristiwa pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah cara yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran dengan menunjukkan teknik menyederhanakan berbagai bentuk pecahan untuk membantu meningkatkan hasil peserta didik dalam belajar matematika.

Menurut Brunner (dalam Handoyo, 1998 : 56) belajar matematika adalah tentang konsep – konsep dan struktur – struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan – hubungan antara konsep – konsep dan struktur – struktur matematika.

Nana Sudjana (2005 : 5) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Suratinah Tirtonegoro (2001 : 43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah (1996 : 23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2010 : 22 – 23) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah belajar dan nilai dalam periode tertentu. Diantara ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Munadi Rusman : 2012 : 124) antara lain : faktor internal, faktor eksternal. Faktor internal meliputi : faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Sunarto (2009) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil antara lain: Faktor intern adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri seorang yang mempengaruhi prestasi belajarnya adalah kecerdasan / intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor – faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yang sifatnya dari luar. Faktor ekstern antara lain adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut : Kognitif, Afektif, evaluasi. Afektif meliputi : menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri,menjadikan pola hidup. Psikomotor meliputi : persepsi,kesiapan, gerakan terbimbing,bertidak secara mekanis, gerakan kompleks.

Metode demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.Sri Anitah W (2008 : 5.25) mengamati) obyek yang akan didemonstrasikan. Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyani Sumantri 2007 : 2.12) mengemukakan pada tahap ini anak dapat berfikir secara logis mengenai sesuatu, sehongga metode demonstrasi yang diterapkan dengan tepat diharapkan dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran.

Penerapan metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, dimana gerakan – gerakan jasmani dan gerakan – gerakan dalam memegang suatu benda akan dipelajari ataupun untuk mengajar hal – hal yang bersifat rutin (Staton, 1978 : 91). Metode demonstrasi dapat digunakan untuk : Mengajar peserta didik bagaimana melakukan sebuah tindakan, meningkatkan kepercayaan bagi peserta didik, meningkatkan perhatian dalam belajar.

Winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi mengajarkan suatu proses.Berdasarkan pendapat diatas, maka tujuan penerapan metode demonstrasi mencakup : mengajar peserta didik tentang suatu tindakan, mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan,mengkongkritkan informasi yang disajikan.

Keunggulan metode demonstrasi adalah : dapat memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan peserta didik hanya membaca atau mendengar penjelasan saja. Memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi.Peluang keterlibatan peserta didik mengembangkan keterampilannya dan memperoleh pengakuan penghargaan.Memudahkan pemusatan perhatian peserta didik kepada hal – hal yang dianggap penting.

Kelemahan metode demonstrasi adalah : memerlukan persiapan yang lebih matang, memerlukan tempat dan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah. Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut bekerja lebih propesional.

Langkah – langkah metode demonstrasi yaitu: tahap persiapan seperti merumuskan tujuan yang akan dicapai, mempersiapkan garis besar atau langkah – langkah yang akan dilakukan,melakukan uji coba.Tahap pelaksanaan seperti mengatur tempat duduk, mengemukakan tujuan apa yang harus

dicapai, mengemukakan tugas – tugas yang harus dilakukan. Merangsang peserta didik untuk berfikir dengan memberikan teka – teki. Menciptakan suasana yang menyenangkan. Meyakinkan peserta didik untuk aktif dalam demonstrasi. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

Langkah mengakhiri demonstrasi meliputi : memberikan tugas – tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi, meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak, guru bersama peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

Belajar matematika mengkaji benda abstrak (benda fikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif (Sutawijaya, 197 : 176). Menurut Hudoyo (1990 : 3) matematika berkenaan dengan ide (gagasan – gagasan), aturan – aturan, hubungan – hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep – konsep abstrak. Menurut Sutawijaya (1997 : 177) memahami konsep tidak cukup, karena dalam praktek kehidupan sehari – hari peserta didik memerlukan keterampilan matematika.

Adapun ruang lingkup pelajaran matematika yaitu bilangan, geometri, dan pengukuran, serta pengolahan data. Kompetensi dalam bilangan ditekankan pada kemampuan menyederhanakan pecahan. Adapun penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan mendemonstrasikan penyederhanaan pecahan.

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk menentukan konsep materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, mencari dan merumuskan masalah yang sesuai dengan didik dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160), metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007 : 65), menyatakan metode pada dasarnya berarti (2009 : 6), menyatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk dapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Menurut Hadari Nawawi (

2007 : 67), menyatakan , metode diskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang lembaga masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang disurve langsung pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2008 : 43) Penelitian tindakan kelas adalah (action research) yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama – sama orang lain (kalaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kalaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam satu siklus.

Sifat penelitian ini kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bersama kolaborator mengadakan kerja sama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

data kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan sehingga tercapai ketuntasan belajar. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar laki-laki berjumlah 20 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 18 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung yaitu peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data yaitu peserta didik. Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebagai satuan yang relevan.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut : a) pada teknik observasi langsung alat yang digunakan adalah lembar observasi penilaian rancangan pembelajaran dan lembar observasi penerapan pembelajaran

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka tahap analisis data dilakukan secara partisipatoris dan kalaborasi antara peneliti sebagai guru dan teman sejawat (guru). Pada tahap selanjutnya, data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sepanjang penelitian berlangsung, dalam arti sejak pengumpulan data itu dilakukan sejak itu pula analisis terhadap data yang ditemukan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a) Memaparkan rencana pelaksanaan tindakan (IPKG I) dengan rumus, skor rata-rata IPKG I = Skor Total / 5 = ..., b) Memaparkan pelaksanaan pembelajaran (IPKG 2) dengan rumus, skor rata – rata IPKG 2 = Skor Total / 4 = ..., c) untuk menghitung hasil belajar peserta didik dipergunakan rumus yang berbentuk angka –angka. Data hasil belajar yang diperoleh peserta didik dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Rata – rata hasil belajar peserta didik} = \frac{\text{Jumlah hasil belajar peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 belum optimal seperti apa yang telah direncanakan, sebagaimana dilihat dari hasil pertemuan IPKG 1 yang berupa instrumen penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata-rata IPKG 1 hanya 2,60. Hasil pertemuan IPKG 2 yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi skor rata-rata IPKG 2 hanya 2,80. Data hasil belajar peserta didik hanya 61,45.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke-1 serta untuk meningkatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II pertemuan ke-2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2015.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami perubahan dan peningkatan yang hasilnya di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun hasil yang diperoleh dilihat dari hasil temuan IPKG I yang berupa instrumen penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata-rata IPKG I 3,00. Hasil pertemuan IPKG II yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata IPKG II hanya 3,00 berada dalam kategori sangat baik. Data hasil belajar peserta didik 76,58 dalam kategori sangat baik.

Pada siklus II pertemuan ke-2 ini, kelemahan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kolaborator dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal. Selain itu, data yang didapat juga telah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan dari rancangan pembelajaran, penerapan penyederhanaan pecahan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II pertemuan ke-2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pertemuan penelitian pada siklus I dan II yang dilaksanakan tanggal 2 dan 16 Maret 2015, maka perlu dibuat rekapitulasi seperti tabel dibawah ini.

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Temuan Rencana Pembelajaran
Siklus I dan II

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	Menurut siklus
		I	II
		%	%
A.	Perumusan tujuan	2,33	3,00
B.	Membuka pembelajaran	3,00	3,00
C.	Pemilihan sumber belajar/ media Pembelajaran	2,33	3,00
D.	Skenario / kegiatan pembelajaran	2,75	3,00
E.	Penilaian hasil belajar	3,00	3,00
Total skor		12,91	15,00
Skor rata – rata IPKG 1		2,58	3,00

Dalam perencanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observator atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah – langkah pembuatan RPP yang dirancang sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan / silabus dan Permendiknas No 14 Tahun 2007. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata IPKG 2,58. Siklus II pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata IPKG 1 meningkat menjadi 3,00, sebagai grafik berikut.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I dan II

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	Menurut siklus
		I	II
		%	%
I.	Perumusan tujuan	2,33	3,00
II.	Membuka pembelajaran	3,00	3,00
III.	Kegiatan inti pembelajaran	2,86	3,00
IV	Penutup	3,00	3,00
Total skor		11,36	12,00
Skor rata – rata IPKG 2		2,84	3,00

Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observator atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisilangkah – langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II. Dari hasil observasi didapat skor rata-rata keseluruhan pada siklus I pertemuan

ke-1, skor rata-rata IPKG I 2,84, pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 3,00 hal ini menandakan siklus II pertemuan ke-2 telah mencapai nilai optimal.

3. Proses hasil belajar menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Temuan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Siklus I dan II.

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2335	2910
Rata – rata nilai	61,45	76,58
Nilai tertinggi	90,00	95,00
Nilai Terendah	50,00	70,00
Jumlah peserta didik Tuntas	18	38
Persentase Ketuntasan	47,37 %	100 %
Jumlah peserta didik tidak tuntas	20	0
Persentase peserta didik tidak tuntas	52,63 %	0 %

Pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah nilai peserta didik 2335, rata-rata nilai 61,45, nilai tertinggi 90,00, nilai terendah 50,00, Jumlah tuntas 18 orang, persentase tuntas 47,37 %, jumlah tidak tuntas 20 orang, persentase tidak tuntas 52,63 %. Pada siklus II pertemuan ke-2 jumlah nilai peserta didik 2910, rata-rata 76,58, nilai tertinggi 95,00, nilai terendah 70,00, jumlah tuntas 38 orang, persentase tuntas 100 %, jumlah tidak tuntas 0 orang, dan persentase tidak tuntas 0 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil 1) rata 3,00. kategori Baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana siklus I skor rata-rata 2,80 kategori Cukup baik dan pada siklus II skor rata-rata 3,00 dalam kategori Baik. 3) Hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I skor rata-rata 61,45 dalam kategori Cukup, dan pada siklus II skor rata-rata 76,58 dalam kategori Baik sekali. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang.

Berdasarkan pembahasan dan uraian simpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dari keberhasilan pelaksanaan

pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 belitung antara lain :1) Hendaknya dalam perencanaan pembelajaran memperhatikan kurikulum yang masih berlaku di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitung dan runtutan pembuatan RPP.2)Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya selalu menggunakan metode atau teknik yang bervariasi yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajarinya. 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi lain yang sesuai.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan uraian simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Matematika dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Belitung antara lain : (1) Hendaknya dalam perencanaan pembelajaran memperhatikan kurikulum yang masih berlaku di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitung dan Runtutan RPP. (2) Dalam pembelajaran, guru hendaknya selalu menggunakan metode yang bervariasi yang lebih menarik dan tidak mudah jenuh sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan optimal.(3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi Matematika lain yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* PT.Renaka Cipta: Jakarta
- Aunurrahman ,dkk.2008.*Penelitian Pendidikan SD*.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi .Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Dahar,R.W.2006.*Teori – teori belajar dan pembelajaran*. Erlangga : Jakarta.
- Dalyono,M dan TIM MKDK IKIP.1997.*Psikologi Pendidikan*. IKIP .Semarang Press : Semarang
- Daryanto . 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*.Yarama Widya : Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional .2004.*Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*.Depdiknas: Jakarta
- Djamarah.S.B.2000. *Guru Dan Anak Didik*.Rineka Cipta : Jakarta.
- Hamalik Oemar.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*.PT.Bumi Aksara Jakarta.

- H.Marijo Abdul Hasjmy, 2010.*Rambu – rambu Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*.Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Iskandar.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.GP Press : Cipayung.
- Ika Fitrianiingsih. 2009.*Skripsi*.Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Komaidi Didik ,dkk.2011.*Panduan Lengkap PTK*.Sabda Media: Yogyakarta.
- Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama.2010.*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta : PT.Indeks.
- Kunandar.2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lapono,Nabisi,dkk.2008.*Belajar dan Pembelajaran SD*.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Martono.2013.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak : Pontianak.
- Nawawi Hadari.1983.*Metode Penelitian Bidang Sosial* . Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- R.Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran* .Rinka Cipta : Jakarta.
- Rusman. 2012.*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*.ALFABETA : Bandung
- Rusady Ruslan .2008.*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* .Afabeta: Bandung.
- Suryabrata.S.1995.*Metode Penelitian*.Rajawali : Jakarta
- Sudjana Nana dan Ibrahim.2007.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sumardiyono. 2004. *Karakteristik Matematika Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*.Yogyakarta : Depdiknas.

Susilo.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Wardhani Igak,dkk.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*.Universitas Terbuka:
Jakarta.

Yamin.M. (2005) *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* .Gaung Persada
Pres: Jakarta

Tim Pustaka Agung Harapan.2003.*Kamus Bahasa Indonesia*.Surabaya:
CV.Pustaka Agung Harapan